

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penulis membuat tulisan mengenai proses editor dalam mengkonstruksi cerita dalam dokumenter yang merupakan *second hand director*. Penulis akan membahas mengenai cerita yang dalam sebuah naratif dapat terbentuk, berdasarkan alur dan plot dari tokoh. Menyusun dan membentuk cerita dari hasil *footage* menjadi hasil utuh dan jadi. Karena dalam menyusun cerita di proses *editing* tidak bisa dibuat jika tidak ada cerita yang akan dibentuk, baik dalam hal konflik cerita sehingga susunan *editing*.

Teori ini didasari pada (de Jong et al., 2014) dalam pembuatan dokumenter yang menerapkan bahwa film dokumenter menciptakan cerita berdasarkan sebuah kejadian, yang memiliki sebuah tujuan dari narasumber untuk mencapainya. Karena dalam dokumenter bersifat realitas, dengan narasumber yang asli, dan dengan cerita yang sudah pernah terjadi atau sedang terjadi. Meskipun dalam beberapa hal proses pembuatan naratif ini mirip dengan fiksi namun yang menjadi pembedanya pada saat kita sudah mulai menyunting gambar visual tersebut dengan waktu yang sedang terjadi pada saat itu.

Sebuah dokumenter mempunyai tatanan cara penyusunan *shot-shot* yang khusus. Bagaimana cerita tokoh dapat tersampaikan melalui proses *editing*, dan Tokoh memiliki peranan penting sebagai media penceritaan yang subjektif. *Shot-shot* yang disusun dalam satu *timeline* yang menceritakan perjalanan karakter dalam satu proses *editing*.

(Chandler, 2009), menjelaskan bagaimana editor juga mempengaruhi film sesuai dengan keinginan sutradara. Walaupun film dokumenter direkam dengan situasi natural, tetapi hasilnya harus sesuai dengan kesepakatan dari sutradara dan editor. Pekerjaan editor adalah menyusun rangkaian cerita berdasarkan emosi yang ditunjukkan oleh karakter, bagian-bagian yang mendefinisikan suatu makna, dan dramatik.

Di dalam *editing* film dokumenter, harus memerhatikan detail, bisa berupa *aspect ratio* menentukan seberapa dalam atau keperluannya *editing* untuk menunjukkan lanskap. Komposisi merupakan hal yang sangat menentukan untuk menunjukkan kedalaman suatu ruangan. Hal-hal yang mempengaruhi keperluan *editing* adalah menciptakan sebuah ruang atau penceritaan dalam sebuah film dokumenter yang menunjukkan realitas waktu dengan teknik. Hal yang perlu diperhatikan lagi adalah teknik pencahayaannya hal penting namun ini dokumenter tidak memerlukan *lighting* karena dokumenter bersifat natural.

Aldredge(2018), Saat mulai menyusun *shot-shot* editor dan sutradara harus berkordinasi, membuat hal-hal yang penting agar tidak merusak jalannya cerita. Seperti lokasi dimana, setiap perkataannya, tanggal, waktu, dan setelah rekaman. Untuk menghindari dari kesusahan pada saat proses *editing*. Harus dapat merapikan data-data (lokasi, tanggal, dialog) agar mempermudah dalam proses *editing*. (Sumber: www.Thebeatpremium.com)

Pembahasan ini akan membahas pada konstruksi cerita tokoh dokumenter yang berupa *Life Journey* seorang nelayan yang dalam kesehariannya menangkap ikan dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penulis selaku editor akan membahas bagaimana sebuah proses dokumenter dapat disusun berdasarkan cerita kehidupan seorang nelayan dalam menciptakan sebuah cerita yang sudah disusun dan kesesuaian *editing* yang diperlukan untuk film dokumenter berjudul “Gumbang”. Dalam proses *editing* akan mengenal dua istilah yang disebut *Offline* yang termasuk di dalamnya mengenai *Rough Cut* dan *Fine Cut*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana editor mengkonstruksi cerita dalam film dokumenter yang berjudul Gumbang.

1.3. Batasan Masalah

Proses editor menggunakan wawancara sebagai acuan dalam mengkonstruksi cerita.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan skripsi ini adalah untuk menjelaskan bagaimana sistem kerja sebagai editor dalam film dokumenter “Gumbang”, sehingga menjadi satu kesatuan narasi dalam proses *Offline editing*.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat bagi penulis, Menggunakan teknik-teknik dasar dalam proses pembuatan dokumenter dan proses *editing*. Menyusun naratif sehingga mencapai sebuah film dokumenter.

Manfaat bagi pembaca, pentingnya pengetahuan mengenai cara kerja dokumenter dengan membuat sebuah satu kesatuan cerita melalui *workflow editing*, yang dapat diterapkan dalam pembuatan film dokumenter

Manfaat bagi Universitas, diharapkan melalui tulisan ini dapat menjadi referensi perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara